

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti pada sebelumnya, maka hasil kajian Implementasi pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab Tuhfathul Athfal di Pondok Pesantren Salafiyah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran ilmu tajwid di dalam kitab Tuhfathul Athfal disusun dalam bentuk nadzam dan syair yang disusun menggunakan bahasa Arab, kemudian dijadikan bait-bait sehingga memudahkan santri untuk menghafal dan memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid secara bertahap. Kitab Tuhfathul Athfal yang terdiri dari 61 bait ini disusun dengan menggunakan bahasa yang indah untuk memudahkan pembelajaran bagi santri. Kitab Tuhfathul Athfal memiliki 10 bab yang dijelaskan dalam 87 halaman. Bab-bab tersebut adalah Muqoddimah yang terdiri dari 5 bait, Ahkamu Nun Sakinatin wa tanwin yang terdiri dari 11 bait, Ahkamul mimi wa nunil musyadadatin yang terdiri dari 1 bait, Ahkamul mimil sakinah yang terdiri dari 6 bait, Lam alif wa lamul fi'li yang terdiri dari 6 bait, Al mitslaini wal mutaqoribaini wal mutajanisaini yang terdiri dari 5 bait, Aqsamul mad yang terdiri dari 7 bait, Ahkamul mad yang terdiri dari 6 bait, Aqsamul mad lazim yang terdiri dari 10 bait, Al khotimah yang terdiri dari 4 bait.
2. Proses pembelajaran kitab Tuhfathul Athfal yang digunakan untuk mengajarkan ilmu tajwid kepada santri Pondok Pesantren Salafiyah yang paling dominan dan berpengaruh terhadap santri yang diterapkan dalam

proses pembelajaran kitab Tuhfathul Athfal di Pondok Pesantren Salafiyah ini adalah metode ceramah, musyafahat, talaqqi, dan sorogan.

- a. Metode ceramah digunakan oleh ustadz untuk menyampaikan isi kitab secara lisan.
- b. Metode musyafahat yang dimana dalam kondisi di dalam kelas, ustadz menyiapkan berbagai pertanyaan dari isi nadzam yang sudah dibacakan dan dijelaskan kepada santri. Kemudian ustadz secara acak memilih santri untuk diberikan pertanyaan tersebut dan santri yang ditunjuk ustadz menjawab dan menjelaskan kepada semua santri yang ada di dalam kelas.
- c. Pada proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab Tuhfathul Athfal di Pondok Pesantren Salafiyah ini, yang juga menjadi tumpuan bagi santri agar mudah menghafalkan dan memahami isi kitab yaitu adanya metode talaqqi yang kemudian dilanjutkan dengan metode sorogan. Metode talaqqi yaitu ustadz membacakan secara perlahan setiap bait nadzam dan makna dari nadzam tersebut, kemudian santri mengikuti bacaan tersebut secara serempak atau bergantian, sehingga terdapat proses mendengar langsung atau pengulangan isi nadzam dari ustadz, kemudian santri menirukan dan mencocokkan bacaan nadzam serta maknanya dengan tujuan agar bacaan lebih sesuai dengan kaidah yang benar. Metode talaqqi ini juga menjadi media utama untuk menguatkan hafalan santri terhadap nadzam Tuhfathul Athfal.

- d. Setelah selesai dalam pengulangan isi nadzam oleh santri, kemudian setiap santri secara bergantian maju ke depan ustadz untuk melafalkan isi nadzam yang baru saja di lafadzkan bersama-sama di kelas. Metode yang dilakukan ini disebut dengan metode sorogan. Dengan adanya pengulangan yang rutin, santri diharapkan tidak hanya hafal susunan bait nadzam, tetapi juga memahami isi dan fungsinya dalam penerapan membaca Al Quran. Pendekatan seperti ini sangat efektif, terutama dalam konteks pembelajaran di pesantren yang memiliki budaya kuat terhadap metode pengajaran tradisional berbasis hafalan.
3. Pembelajaran menggunakan kitab Tuhfathul Athfal bisa membantu santri dalam dalam membaca Al-Quran seacara fashih karena Kitab Tuhfatul Athfal sebagai metode pembelajaran ilmu tajwid yang cocok dan tepat untuk dipelajari dipondok pesantren, selain guru/ustadz mudah dalam menyampaikan materi, santri juga dapat memahami dan menghafal serta mempraktekkannya yaitu pada saat membaca Al-Qur'an. Penggunaan kitab Tuhfathul Athfal untuk pembelajaran ilmu tajwid ini akan lebih efektif digunakan kepada santri yang masih dalam tahap dasar mempelajari ilmu tajwid dan sangat membantu dalam prakteknya membaca Al-Quran, karena dilengkapi contoh bacaan tajwidnya. Kitab Tuhfatul Athfal juga bertujuan untuk memudahkan santri dalam mempelajari, memahami dan menghafal matan atau nadzom tajwid tersebut serta sangat membantu santri dalam membaca Al-Quran dengan benar dan fashih. Untuk mencapai tujuan atau target dalam pembelajaran perlu adanya suatu proses dan tentunya terdapat

guru pembimbing yang menguasai materi dari kitab tersebut. Dan dari penelitian ini membuahkan hasil bahwasanya kitab Tuhfathul Athfal dan metode yang digunakan di Pondok Pesantren Salafiyah ini sangat membantu santri dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid serta membantu santri membaca Al Quran dengan benar dan fashih.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso Kebumen termasuk pihak-pihak yang bersangkutan dengan implementasi pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab Tuhfathul Athfal di Pondok Pesantren Salafiyah. Saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil kesimpulan penelitian adalah :

1. Bagi ustadz pengampu kitab Tuhfathul Athfal, diharapkan lebih menekankan proses dan metode yang sudah berjalan dengan baik, karena adanya proses dan metode yang sudah ada di kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah ini merupakan warisan dari masyayikh dan juga sudah menyesuaikan kebutuhan santri guna mencapai tujuan belajar sesuai target yang diharapkan Pondok Pesantren. Dengan adanya ketangguhan dan ketekunan ustadz pengampu, santri lebih semangat dalam menuntut ilmu khususnya pada pembelajaran ilmu tajwid. Dan keberhasilan ustadz dalam mendidik santri itu ketika santri dapat mengamalkan apa yang sudah diajarkan oleh ustadznya

2. Bagi santri yang sedang belajar ilmu tajwid menggunakan kitab Tuhfathul Athfal ini, diharapkan lebih antusias dan totalitas dalam menjalankan proses pengajaran yang diberikan oleh ustadz, karena keberhasilan santri dalam menuntut ilmu itu ada pada santri tersebut. Keberhasilan santri dalam menuntut ilmu yaitu ketika santri dan ustadz dalam pembelajaran memiliki ketekunan dan perjuangan yang benar-benar dari dirinya sendiri. Peneliti berharap penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran para santri akan betapa pentingnya belajar membaca Al Qur'an dengan benar dan fashih.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar strata, meskipun demikian penulis menyadari dalam penulisan ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan dan penulisan skripsi. Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya.